

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERTANYA DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN QUESTIONS
STUDENTS HAVE DI SDN 36 KAYU PASAK
KECAMATAN PALEMBAYAN
KABUPATEN AGAM**

Yesmelinda¹, Yetty Morelent ², Syafni Gustina Sari²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Yesmelinda.meli@facebook.com

Abstract

This research is motivated by the lack of ability to ask and low learning outcomes of students. The purpose of this study was to describe the increasing an ability to asking and student learning outcomes by using QSH Strategy. Theory referenced in this research is proposed by Sudjana (2011) about analyze the data, Majid (2014) for the ability to ask, Hosnan (2014) for learning QSH Strategy. type of this research is classroom action research that conducted collaboratively. It was conducted in two cycles. Subjects in this study were fourth grade students of SDN 36 Kayu Pasak. Instrument this research was an activity observation sheet, observation an ability asking, and testing student learning outcomes. Based on the results of this research, the average percentage of the activity of teachers has increased from 72.5% the first cycle increased to 92.5% in the second cycle. From the analysis of observation sheets ability to ask the students for the first cycle indicator A 85% increase to 97.5% in the second cycle, for indicator B on the first cycle is 75% increased to 92.5% in the second cycle. While the average percentage of the value of repetition in the first cycle was 8.3 and increased in the second cycle is 86. The results of this research can be concluded an ability to asking and student learning outcomes by using learning QSH Strategy are increased.

Key word : asking ability, Outcomes of learning ,QSH Strategy

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 7 Januari 2015 di kelas IV SDN 36 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam terlihat bahwa dalam proses pembelajaran ditemukan permasalahan, guru kurang memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Guru cenderung memakai metode yaitu metode ceramah

sehingga membuat pembelajaran tidak menarik dan siswa merasa bosan karena tidak menemukan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran, guru kurang menerapkan tahap-tahap yang benar dalam kemampuan bertanya dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga kurang kemampuan bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses pembelajaran, guru mengalami kesulitan membimbing

siswa bertanya mengenai materi yang diberikan pada siswa hanya 4 orang siswa yang berani mengajukan pertanyaan terhadap guru, apabila guru yang bertanya kepada siswa tidak ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa.

Berdasarkan keputusan menteri pendidikan nomor 179342/MPK/KR/2014 yang menyatakan bahwa menghentikan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah yang baru menerapkan satu semester supaya kembali menggunakan kurikulum 2006, maka penelitian ini akan dikembalikan pada kurikulum KTSP dengan mengambil mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai objek penelitian. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran bahasa Indonesia melalui Strategi Pembelajaran *Questions Students Have* di SDN 36 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam”.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan bertanya siswa kelas IV SDN 36 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui

strategi pembelajaran *Questions Students Have*.

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 36 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran *Questions Students Have*.

B. KERANGKA TEORETIS

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan bernalar, serta kemampuan untuk memperluas wawasan. Depdiknas (2006:279), menyatakan bahwa: pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan.

2. Strategi Pembelajaran *Questions Students Have*.

Strategi pembelajaran *Questions Students Have* adalah strategi yang dapat membuat siswa berpartisipasi dalam belajar. Menurut Zaini (2005:17), bahwa: “Teknik ini merupakan teknik yang mudah dilakukan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa/mahasiswa. Teknik ini menggunakan elisitas dalam memperoleh partisipasi siswa/mahasiswa secara tertulis. Sedangkan menurut Suprijono,

(2013:108), strategi pembelajaran *Questions Students Have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya”.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa: Strategi Pembelajaran *Questions Students Have* adalah melatih daya pikiran siswa supaya mampu membuat pertanyaan dan partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Strategi Pembelajaran *Questions Students Have* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi senang dalam pembelajaran, karena siswa terlatih kepercayaan dirinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Siberman (dalam Hosnan 2014:56), langkah-langkah strategi pembelajaran *Questions Students Have* adalah sebagai berikut: “(1) Siswa diminta duduk seperti lingkaran. (2) Bagikan kartu kosong kepada masing-masing siswa. (3) Mintalah setiap siswa menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang mata pelajaran atau sifat pelajaran yang sedang dipelajari. (4) Putarlah kartu tersebut searah jarum jam. Ketika setiap kartu diedarkan kepada siswa berikutnya, siswa tersebut harus membacanya dan memberikan tanda cek pada kartu itu berisi pertanyaan mengenai pembaca. (5) Saat kartu kembali kepada penulisnya, maka setiap peserta telah memeriksa seluruh pertanyaan yang ada. Poin ini

mengidentifikasi pertanyaan yang memperoleh suara terbanyak. (6) Panggil beberapa siswa berbagai pertanyaan secara sukarela, sekalipun mereka tidak memperoleh suara terbanyak. (7) Kumpulkan semua kartu. Kartu tersebut mungkin berisi pertanyaan yang menurut guru penting untuk dijawab”.

3. Kemampuan Bertanya

Bertanya bisa meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran, bertanya dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir pada hakikat bertanya. Menurut Majid (2014:168), bahwa: “pada dasarnya ada dua pertanyaan yang perlu diajukan, yakni pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran, pertanyaan ingatan adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan sudah tertanam pada siswa. Biasanya pertanyaan berpangkal kepada apa, kapan, di mana, berapa, dan sejenisnya. Pertanyaan pikiran dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana cara berpikir anak dalam menanggapi suatu persoalan. Biasanya pertanyaan ini mulai dengan kata mengapa” Kemampuan bertanya dibagi atas dua bagian yaitu bertanya tingkat rendah dan bertanya tingkat tinggi, yang dimaksud bertanya tingkat rendah, biasanya hanya ingin mengetahui sesuatu hal yang bersifat pengetahuan, misalnya

menggunakan kata tanya: apa, siapa, dimana kapan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Untuk penulisan Penelitian Tindakan Kelas selanjutnya peneliti menulis PTK saja. “Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas”).)

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SDN 36 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam, Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang terdiri dari laki-laki 12 orang dan perempuan 8 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, tanggal 6-16 April tahun ajaran 2014/2015.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi kemampuan bertanya siswa, dan tes akhir belajar. Untuk masing-masingnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar observasi aktivitas guru, digunakan untuk melihat keberhasilan guru menggunakan strategi pembelajaran *Questions Studeyns Have*. Secara keseluruhan dilihat bagaimana guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran, apakah

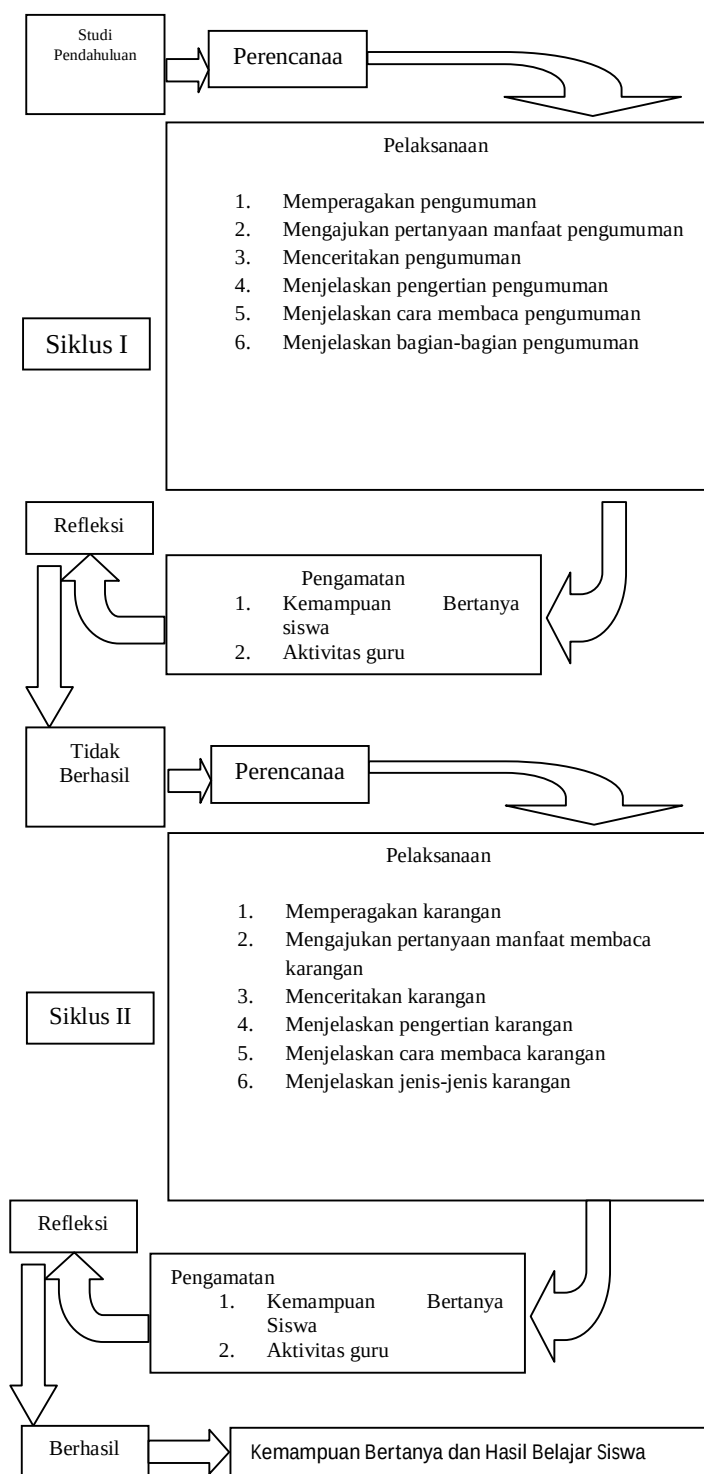
sudah sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat.

2. Lembar observasi kemampuan bertanya siswa, digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran.
3. Tes digunakan untuk memperoleh data akurat atas kemampuan siswa memahami materi pelajaran bahasa Indonesia yang telah dijelaskan terhadap siswa.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase kemampuan siswa dan kriteria ketuntasan siswa dan kriteria ketuntasan minimal . KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70 dan indikator pada hasil belajar siswa adalah 70 siswa mencapai KKM. Serta kemampuan bertanya siswa akan dicapai 76%.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang di kemukakan oleh Arikunto (2010:16), ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Hubungan empat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan dapat digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 2. Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto, 2010:16)

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Perencanaan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan yang dimulai dari menyusun materi sampai menyusun soal tes akhir siklus. Selanjutnya, pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan rencana, yang mana satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Kegiatan awal dilakukan dengan membangkitkan motivasi dan perhatian siswa, memberikan acuan dan melakukan apersepsi. Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan langkah-langkah *Questions Students Have*. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah *Questions Students Have*. Kegiatan akhir adalah melakukan peninjauan kembali pemahaman siswa dan melaksanakan penelitian. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses kemampuan bertanya siswa dan aktivitas guru di kelas. Selanjutnya refleksi dilakukan untuk melihat apakah hasil pengamatan memerlukan tindak lanjut atau tidak.

a. Pelaksanaan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan lembar kegiatan pembelajaran (dari aspek guru) yang diisi oleh bapak Joni Hardi selaku *observer* I,

maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:133) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

pertemuan I

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 20

$$P = \frac{14}{20} \times 100\% \\ = 70\%$$

Pertemuan II

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 20

$$P = \frac{15}{20} \times 100\% \\ = 75\%$$

Rata rata = $\frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$

$$= \frac{70\% + 75\%}{2} \\ = 72,5\%$$

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Skor dan Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	14	70
2	15	75

Rata-rata	14,5	72,5
Target	80%	

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat dikatakan persentase aktivitas guru pada siklus I pembelajaran bahasa Indonesia yang diamati dapat dijelaskan bahwa: skor yang diperoleh guru pada pertemuan 1 adalah 14 dan pertemuan 2 skor yang diperoleh 15, dengan rata-rata 14,5. Persentase guru dalam melaksanakan pembelajaran memiliki rata-rata 72,5% dalam kategori cukup baik, dapat dikatakan belum optimal, sedangkan target yang ingin dicapai adalah 80% dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan guru belum terbiasa menggunakan strategi pembelajaran *Questions Students Have*.

b. Data Hasil Observasi Kemampuan Bertanya Siswa

Pengamatan kemampuan bertanya siswa dilakukan oleh Rohmiati sebagai *Observer II*. Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan untuk melihat proses dan perkembangan kemampuan bertanya siswa selama pembelajaran berlangsung. Kemampuan bertanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran *Questions Students Have*. Kemampuan bertanya siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:131).

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Melakukan Indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{85\% + 65\%}{2}$$

$$= 75\%$$

Pertemuan I

Indikator

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Melakukan Indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{19}{20} \times 100\%$$

$$= 95\%$$

Indikator B

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Melakukan Indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{17}{20} \times 100\%$$

$$= 85\%$$

Pertemuan II

Indikator A

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Melakukan Indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{15}{20} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Indikator B

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Melakukan Indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{13}{20} \times 100\%$$

$$= 65\%$$

Rata-rata persentase A

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{95\% + 75\%}{2}$$

$$= 85\%$$

Rata-rata persentase B

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

Berdasarkan analisis abservasi kemampuan bertanya siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus I, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Hasil Observasi Terhadap Kemampuan Bertanya Siswa pada Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	%
A	19	95 %	15	75%	85%
B	17	85 %	13	65%	75 %
Jumlah siswa	19		19		

Keterangan:

Indikator A : Siswa mampu membuat pertanyaan berdasarkan materi yang disajikan guru.

Indikator B: Siswa mampu membuat pertanyaan dengan bahasa jelas.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 2 tersebut, dapat diperoleh rata-rata persentase kemampuan bertanya siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan penjelasannya adalah rata-rata persentase siswa mampu membuat pertanyaan yang disajikan guru adalah

85% dengan kategori banyak sekali, berarti sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 76%. Persentase siswa mampu membuat pertanyaan dengan bahasa jelas 75% dengan kategori banyak, berarti belum mencapai target yang diinginkan yaitu 76%. Peneliti melanjutkan ke siklus II karena belum semua indikator mencapai target yang diinginkan.

c. Data hasil tes akhir siklus I

Berdasarkan hasil tes ulangan harian siklus I persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes dapat dilihat dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Jihad (2012 :130) yaitu:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Hasil tes akhir siklus I

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \\ &= \frac{16}{20} \times 100 \\ &= 80 \end{aligned}$$

Rata-rata tes akhir siklus I

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2011:109) yaitu:

Rata-rata hasil belajar

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1650}{20} \\ &= 8,3 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis tes akhir siklus I pada pembelajaran bahasa Indonesia, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Tes	I	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	19	-
Jumlah siswa yang tuntas	16	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	80	70
Rata-rata skor siswa	8,3	-

Berdasarkan data pada tabel 3 tersebut, dapat diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa siklus I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diamati dapat dijelaskan bahwa: rata-rata tes hasil belajar siswa pada siklus I adalah 8,3 berarti sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70, siswa yang tuntas belajar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal sudah tercapai seperti yang ditargetkan yaitu 70% dalam kategori baik, namun peneliti melanjutkan ke siklus II, peneliti ingin meningkatkan kembali hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM.

2. Deskriptor Pembelajaran Siklus II

Perencanaan siklus II disusun sesuai dengan refleksi yang dilakukan pada siklus I, mulai dari membimbing dan memperhatikan siswa saat pembelajaran berlangsung sampai mengorganisasikan waktu dengan baik.

Tindakan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses kemampuan bertanya siswa dan aktivitas guru di kelas. Selanjutnya refleksi dilakukan untuk melihat apakah hasil pengamatan memerlukan tindak lanjut atau tidak.

a. Pelaksanaan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan lembar kegiatan pembelajaran (dari aspek guru) yang dinilai oleh bapak Joni Hardi selaku *observer* I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:133) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

pertemuan I

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 20

$$\begin{aligned} P &= \frac{18}{20} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Pertemuan II

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 20

$$\begin{aligned} P &= \frac{19}{20} \times 100\% \\ &= 95\% \end{aligned}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{90\% + 95\%}{2} \\ &= 92,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru siklus II pembelajaran, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Skor dan Persentase Aktivitas Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	%	Ket
1	18	90	Baik
2	19	95	Baik
Rata-rata	18,5	92,5	Baik
Target	80%		

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat dilihat skor yang diperoleh guru pada pertemuan 1 adalah 18 dan pertemuan 2 skor yang diperoleh 19, dengan rata-rata 18,5. Persentase guru dalam melaksanakan pembelajaran mencapai rata-rata 92,5% dengan kategori baik, berarti pembelajaran sudah optimal, dengan target 80% dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah melaksanakan strategi pembelajaran *Questions Student Have* dengan benar.

b. Data Hasil Observasi kemampuan Bertanya Siswa

Pengamatan kemampuan bertanya siswa dilakukan oleh Rohmiati sebagai *Observer* II. Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan untuk melihat proses dan perkembangan kemampuan bertanya siswa selama pembelajaran berlangsung. Kemampuan bertanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran *Questions Students Have*. Kemampuan bertanya siswa dalam

pembelajaran bahasa Indonesia dapat dicari dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:131)

Pertemuan I

Indikator A

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Melakukan Indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{19}{20} \times 100\%$$

$$= 95\%$$

Indikator B

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Melakukan Indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{19}{20} \times 100\%$$

$$= 95\%$$

Pertemuan II

Indikator A

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Melakukan Indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{20}{20} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Indikator B

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Melakukan Indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{18}{20} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Rata-rata persentase A

$$\text{Rata2 persenta} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{95\% + 100\%}{2}$$

$$= 97,5\%$$

Rata-rata persentase B

$$\text{Rata2 persenta} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{95\% + 90\%}{2}$$

$$= 92,5\%$$

Berdasarkan analisis abservasi kemampuan bertanya siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus II, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Hasil Observasi Terhadap Kemampuan Bertanya Siswa pada Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
A	19	95	20	100	97,5%
B	19	95	18	90	92,5%
Jumlah Siswa	20		20		

Keterangan:

Indikator A: Siswa mampu membuat pertanyaan sesuai dengan materi.

Indikator B: Siswa mampu membuat pertanyaan dengan bahasa jelas.

Berdasarkan data yang terdapat pada table 5 tersebut, dapat diperoleh rata-

rata persentase kemampuan bertanya siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan penjelasannya adalah rata-rata persentase siswa mampu membuat pertanyaan yang disajikan guru adalah 97,5% dengan kategori banyak sekali, berarti sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 76%. Persentase siswa mampu membuat pertanyaan dengan bahasa jelas 92,5% dengan kategori banyak, berarti sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 76%.

c. Tes Akhir Belajar Bahasa Indonesia Siswa Siklus II.

Berdasarkan hasil tes ulangan harian siklus II dapat dilihat dari hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes dapat dilihat dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Jihad (2012 :130) yaitu:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah sel uruh siswa}} \times 100$$

Hasil tes akhir siklus II

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah sel uruh siswa}} \times 100 \\ &= \frac{18}{20} \times 100 \\ &= 90 \end{aligned}$$

Rata-rata tes akhir siklus II

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2011:109) yaitu:

Rata-rata hasil belajar

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1720}{20} \\ &= 86 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes ulangan harian siklus II dapat dilihat dari hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes, semuanya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Tes	I	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20	-
Jumlah siswa yang tuntas	18	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	90	70
Rata-rata skor siswa	86	-

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa hasil tes siklus II tampak secara klasikal rata-rata hasil tes siswa 90, dengan persentase siswa yang tuntas belajar 86% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 70% dalam kategori baik.

Dari penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu: "Dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Questions Students Have* dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 36 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam pada

pembelajaran bahasa Indonesia” dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian pembelajaran bahasa Indonesia melalui Strategi Pembelajaran *Questions Students Have* yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

F. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan kemampuan bertanya siswa membuat pertanyaan sesuai dengan materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran *Questions Students Have* di SDN 36 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. pada siklus I 85% ke siklus II 97,5%, berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 76%, terjadinya peningkatan kemampuan bertanya siswa membuat pertanyaan dengan bahasa yang jelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran *Questions Students Have* di SDN 36 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam pada siklus I 75% ke siklus II 92,5%, berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 76%.

2. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran *Questions Students Have* di SDN 36 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tes hasil belajar siklus I adalah 8,3 dengan persentase ketuntasan belajar 80% dan rata-rata nilai tes hasil belajar siklus II adalah 86 dengan persentase ketuntasan belajar 90%, berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena partisipasi tersebut sangat menunjang penguasaan terhadap materi pelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran *Question Students Have*, dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah sebagai bahan bacaan, rujukan, dan bahan pelajaran dalam rangka perbaikan pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hosnan. 2012. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jihad Asep. Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Masjid, Abdul. 2014. *Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Bima Bayu Atijah.
- Sudjana. Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Zaini, Hisyam. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Laksda Adisucipto.